

# **THE RELATION BETWEEN SELF ESTEEM AND INTERPERSONAL COMMUNICATION OF PAUD TEACHERS IN TEMPULING SUBDISTRICT OF INDRAGIRI HILIR REGENCY**

**Rika Hestia Marlisa, Rita Kurnia, Hukmi**

rikahestia12@gmail.com (085272777628), ritakurnia@lecturer.unri.ac.id, hukmimukhtar75@gmail.com

*Study Program of Early Childhood Teacher Education  
Faculty of Teaching and Education  
University of Riau*

**Abstract:** *This study aims to know the level and relationship between self esteem and interpersonal communication of PAUD teachers in Tempuling Subdistrict of Indragiri Hilir Regency. The samples in this research were PAUD teachers in Tempuling Subdistrict of Indragiri Hilir Regency which amounted to 52 teachers. The method used is Person Product Moment correlation to see the relationship between self esteem variable and interpersonal communication. Data collection techniques used were questionnaires in the form of a Likert scale. Data analysis techniques use scale trials and statistical method analysis. From the results of the study, the level of self-esteem of teachers is in the high category with a percentage value of 79.62% and the level of interpersonal communication of teachers is in the high category with a percentage value of 82.19%. Based on the results of hypothesis testing obtained there is a positive and significant relationship between self-esteem and interpersonal communication of PAUD teachers throughout Tempuling District, Indragiri Hilir Regency. This can be seen from the correlation coefficient value of  $r_{xy} = 0.383$  and the determinant coefficient value generated is  $KD = r^2 \times 100\% = 14.7\%$ , meaning that self-esteem has an influence of 14.7% on interpersonal communication.*

**Key Words:** *Self esteem, Interpersonal communication*

# HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU PAUD SE-KECAMATAN TEMPULING KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

**Rika Hestia Marlisa, Rita Kurnia, Hukmi**

rikahestia12@gmail.com (085272777628), ritakurnia@lecturer.unri.ac.id, hukmimuckhtar75@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat dan hubungan antara harga diri dengan komunikasi interpersonal guru PAUD se-Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah guru PAUD se-Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir yang berjumlah 52 orang guru. Metode yang digunakan yaitu korelasi *Person Product Momen* untuk melihat hubungan antara variabel harga diri dengan komunikasi interpersonal. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dalam bentuk skala Likert. Teknik analisa data menggunakan uji coba skala dan analisa metode statistik. Dari hasil penelitian diketahui tingkat harga diri guru berada dalam kategori tinggi dengan nilai persentase 79,62% dan tingkat komunikasi interpersonal guru berada dalam kategori tinggi dengan nilai persentase 82,19%. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara harga diri dengan komunikasi interpersonal guru PAUD se-Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,383$  dan nilai koefisien determinan yang dihasilkan sebesar  $KD = r^2 \times 100\% = 14,7\%$ , memiliki makna bahwa harga diri memberi pengaruh sebesar 14,7% terhadap komunikasi interpersonal.

**Kata Kunci:** Harga Diri, Komunikasi Interpersonal

## PENDAHULUAN

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial bahwa dalam mengembangkan potensi-potesinya ini tidak akan terjadi secara alamiah dengan sendirinya, tetapi membutuhkan bantuan dari orang lain. Selain itu, dalam kenyataannya, tidak ada manusia yang mampu hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa manusia hidup saling ketergantungan dan saling membutuhkan antara satu dengan lainnya. Agar bisa menjalankan perannya sebagai makhluk sosial, maka dibutuhkan suatu komunikasi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, guru haruslah memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik, agar bisa mencapai tujuan pendidikan. Sesuai dengan Hardjana (Suranto Aw, 2011) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Komunikasi interpersonal yang baik merupakan komunikasi yang memiliki sifat keterbukaan, empati, komunikasi bersifat mendukung, komunikasi bersifat positif dan memiliki kesetaraan atau kesamaan. Sebagai guru, maka guru tersebut harus memiliki sifat yang mendukung terjadinya komunikasi interpersonal yang bisa menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Komunikasi interpersonal yang efektif akan tercipta jika seorang guru memiliki harga diri yang positif. Baron, Byrne dan Branscombe (Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno, 2011) mengatakan keseluruhan sikap dan perilaku yang dimiliki oleh seseorang baik negatif ataupun positif merupakan salah satu dari harga diri. Harga diri juga merupakan kemampuan mengevaluasi diri sendiri. Semakin tinggi harga diri seseorang, maka semakin baik pula sikap dan perilaku seseorang tersebut. Wood (2013) mengatakan bahwa komunikasi adalah cara utama bagi individu untuk menggambarkan siapa dirinya dan apa yang diinginkannya, seperti yang dikatakan dalam teori Abraham Maslow, bahwa salah satu kebutuhan manusia adalah harga diri, dan pada kebanyakan orang pasti menginginkan harga diri yang baik atau positif, adanya kebutuhan harga diri ini pula yang mendorong seseorang membuka atau menutup diri dalam berkomunikasi atau melakukan hubungan personal dengan orang lain. Individu yang memiliki harga diri positif akan yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, menghargai keberhasilan dirinya, menerima keadaan dirinya dan bisa mengatasi tantangan yang dihadapinya. Individu yang memiliki harga diri yang positif akan mampu membangun hubungan yang baik dengan lingkungan sekitarnya dan akan mendatangkan banyak manfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Penelitian ini memiliki rumusan penelitian sebagai berikut a. bagaimanakah harga diri guru PAUD se-Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir? b. bagaimanakah komunikasi interpersonal guru PAUD se-Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir? c.apakah terdapat hubungan harga diri dengan komunikasi interpersonal guru PAUD se-Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir?.

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang a. tingkat harga diri guru PAUD se-Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir. b. untuk mengetahui tingkat komunikasi interpersonal guru PAUD se-Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.c. untuk mengetahui apakah terdapat hubungan harga diri dengan komunikasi interpersonal guru PAUD se-Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir

Komunikasi interpersonal pada hakikatnya adalah interaksi antara seorang individu dan individu lainnya tempat lambang-lambang pesan secara efektif digunakan (Nurani Soyomukti, 2016). Menurut Joseph A. Devito (Yasir, 2009) karakteristik komunikasi interpersonal antara lain a. keterbukaan (*openness*), keterbukaan ialah sikap dapat menerima masukan dari orang lain, serta berkenan menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Hal ini tidak lah berarti bahwa orang harus dengan segera membuka semua riwayat hidupnya, tetapi rela membuka diri ketika orang lain menginginkan informasi yang diketahuinya. b. empati (*empathy*) Empati ialah kemampuan seseorang untuk merasakan jika seandainya menjadi orang lain, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain, dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan dapat memahami sesuatu persoalan dari sudut pandang orang lain, melalui kaca mata orang lain. c. sikap mendukung (*supportiveness*), artinya masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka. d. sikap positif (*positiveness*), sikap positif ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Dalam bentuk sikap, maksudnya adalah bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan pikiran positif, bukan prasangka dan curiga. Dalam bentuk perilaku, artinya bahwa tindakan yang dipilih adalah yang relevan dengan tujuan komunikasi interpersonal, yaitu secara nyata melakukan aktivitas untuk terjalinnya kerjasama. e. kesetaraan (*equality*), kesetaraan (*equality*) pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan saling memerlukan.

Aspek-aspek harga diri menurut Reasoner (Madntyre, *et al.*, 2016) adalah sebagai berikut: a. *sence of security* (sejauh mana individu merasa aman dalam bertingkah laku karena mengetahui apa yang diharapkan oleh orang lain dan tidak takut disalahkan. Individu merasa yakin atas apa yang dilakukannya sehingga tidak merasa cemas terhadap yang akan terjadi padanya), b. *sense of identity* (kesadaran individu tentang sejauh mana potensi, kemampuan, dan keberartian tentang dirinya sendiri), c. *sense of belongeng* (perasaan yang muncul karena individu merasa sebagai bagian dari kelompoknya, merasa dirinya penting dan dibutuhkan oleh orang lain, dan merasa dirinya diterima oleh kelompoknya), d. *sense of purpose* (keyakinan individu bahwa dirinya akan berhasil mencapai tujuan yang diinginkannya, merasa memiliki motivasi), dan e. *sense of personal competence* (kesadaran individu bahwa dia dapat mengatasi segala tantangan dan masalah yang dihadapi dengan kemampuan, usaha serta caranya sendiri).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yang dilanjutkan dengan menghitung besarnya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah harga diri sebagai variabel (X) dan komunikasi interpersonal sebagai variabel (Y). Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir pada bulan Oktober hingga Maret 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAUD se-Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir. Teknik sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh dengan jumlah 52 orang guru.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah analisis korelasi sederhana Person Product Momen yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel harga diri (X) dengan variabel komunikasi interpersonal (Y).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x.y) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n.\sum x^2 - (\sum x)^2\} . \{n.\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sebelum dilakukan analisis , terlebih dahulu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

Sebaran secara keseluruhan dari skor harga diri disajikan dalam daftar skor aspek variabel harga diri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Skor Aspek Variabel Harga Diri Guru

No	Indikator	Jumlah Butir Item	Skor Faktual	Skor Ideal	Rata-rata	Persentase %	Kategori
1.	<i>Sense of security</i>	4	780	1040	15	75%	Baik
2.	<i>Sense of Indentity</i>	5	977	1300	18,79	75,15%	Baik
3.	<i>Sense of belongeng</i>	2	453	520	8,71	87,12%	Sangat Baik
4.	<i>Sense of purpose</i>	5	1080	1300	20,77	83,08%	Sangat Baik
5.	<i>Sense of personal competence</i>	6	1213	1560	23,33	77,76%	Baik
<b>Rata-Rata</b>		<b>22</b>	<b>4503</b>	<b>5720</b>	<b>86,6</b>	<b>79,62%</b>	<b>Sangat Baik</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui secara deskriptif bahwa harga diri guru dari indikator pertama yaitu *sense of security* diperoleh skor 780 dengan persentase 75% yang berkategori baik, indikator kedua yaitu *sense of indentity* diperoleh skor 977 dengan persentase 75,15% yang berkategori baik, indikator ketiga yaitu *sense of belongeng* diperoleh skor 453 dengan persentase 87,12% yang berkategori sangat baik, indikator keempat yaitu *sense of purpose* diperoleh skor 1080 persentase 83,08% yang berkategori sangat baik, dan indikator kelima yaitu *sense of personal competence* diperoleh skor 1213 dengan persentase 77,76% yang berkategori baik. Dari keseluruhan

indikator tersebut diperoleh total skor 4503 atau sekitar 79,62% menunjukkan bahwa harga diri guru termasuk dalam kategori sangat baik.

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat tiga kategori kelompok harga diri subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 2 Kategori Skor Variabel Harga Diri Guru

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	$81 \leq X$	37	71,15
2	Sedang	$51 \leq X < 81$	15	28,85
3	Rendah	$X < 51$	0	0
$\Sigma$			<b>52</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan perolehan data skor pada tabel di atas menunjukkan bahwa 37 orang guru harga dirinya tinggi. Sedangkan sisanya berjumlah 15 orang guru berada pada kategori sedang.

Sebaran secara keseluruhan dari skor komunikasi interpersonal dapat disajikan dalam daftar skor aspek variabel komunikasi interpersonal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Skor Aspek Variabel Komunikasi Interpersonal Guru

No	Indikator	Jumlah Butir Item	Skor Faktual	Skor Ideal	Rata-rata	Persentase %	Kategori
1.	Keterbukaan ( <i>Openness</i> )	4	842	1040	16,19	80,96%	Sangat Baik
2.	Empati ( <i>Empathy</i> )	4	863	1040	16,60	82,98%	Sangat Baik
3.	Dukungan ( <i>Supportness</i> )	5	1060	1300	20,38	81,54%	Sangat Baik
4.	Rasa positif ( <i>Positiveness</i> )	4	829	1040	15,94	79,71%	Sangat Baik
5.	Kesetaraan ( <i>Equality</i> )	2	446	520	8,58	85,77%	Sangat Baik
<b>Rata-rata</b>		<b>19</b>	<b>4040</b>	<b>4940</b>	<b>77,69</b>	<b>82,19%</b>	<b>Sangat baik</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui secara deskriptif bahwa komunikasi interpersonal guru dari indikator pertama yaitu keterbukaan (*openness*) diperoleh skor 842 dengan persentase 80,96% yang berkategori sangat baik, indikator kedua yaitu empati (*empathy*) diperoleh skor 863 dengan persentase 82,98% yang berkategori sangat baik, indikator ketiga yaitu dukungan (*supportness*) diperoleh skor 1069 dengan persentase 81,54% yang berkategori sangat baik, indikator keempat yaitu rasa positif (*positiveness*) diperoleh skor 829 dengan persentase 79,71% yang berkategori sangat baik, dan indikator kelima yaitu kesetaraan (*Equality*) diperoleh skor 446 dengan persentase 85,77% yang berkategori sangat baik. Dari keseluruhan indikator tersebut

diperoleh total skor 4040 atau sekitar 82,19% menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru termasuk dalam kategori sangat baik.

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat tiga kategori kelompok komunikasi interpersonal subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Skor Variabel Komunikasi Interpersonal Guru

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	$70 \leq X$	42	80,77
2	Sedang	$44 \leq X < 70$	10	19,23
3	Rendah	$X < 44$	0	0
		$\Sigma$	<b>52</b>	<b>100%</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa 42 orang guru memiliki komunikasi interpersonal yang tinggi. Sedangkan sisanya 10 orang guru berada pada kategori sedang.

### Uji Asumsi

Uji normalitas variabel harga diri dengan komunikasi interpersonal guru dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan program SPSS (*Statistics Pragramme Society Science*) versi 21 for window berupa *test of normality* seperti terlihat pada gambar dibawah ini :

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

#### *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Harga Diri	Komunikasi Interpersonal
<i>N</i>		52	52
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	86.5962	77.6923
	<i>Std. Deviation</i>	8.80120	9.21963
	<i>Absolute</i>	.082	.080
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	.078	.074
	<i>Negative</i>	-.082	-.080
	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	.591	.577
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.877	.893

*a. Test distribution is Normal.*

*b. Calculated from data.*

Dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig) yaitu 0,877 dan 0,893 lebih besar dari 0,05 ( $0,877 > 0,05$  dan  $0,893 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel harga diri (X) dan komunikasi interpersonal (Y) berdistribusi normal

pada taraf signifikansi 0,05, maka semua variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak sebagai data penelitian.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas yaitu harga diri (X) dan variabel terikat yaitu komunikasi interpersonal (Y) memiliki hubungan linier atau tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas

<i>ANOVA Table</i>							
			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>(Combined)</i>			3014.744	27	111.657	2.030	.042
Komunikasi interpersonal * harga diri	<i>Between Groups</i>	<i>Linearity</i>	635.552	1	635.552	11.553	.002
		<i>Deviation from Linearity</i>	2379.191	26	91.507	1.663	.107
	<i>Within Groups</i>		1320.333	24	55.014		
<b>Total</b>			<b>4335.077</b>	<b>51</b>			

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier apabila  $P < 0,05$ . Berdasarkan tabel di atas, analisis data menghasilkan nilai F 1,663 dengan signifikansi linierity 0,002, karena  $P < 0,05$  dengan nilai signifikansi variabel bernilai 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa garis antara harga diri dengan komunikasi interpersonal guru se-Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir mempunyai hubungan linier. Karena hasil analisis menunjukkan bahwa  $Sig\ 0,002 < 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah linier.

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Pada suatu penelitian data disebut homogen apabila  $P > 0,05$ . Uji homogenitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas  
*Test of Homogeneity of Variances*

Komunikasi interpersonal				
<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>	
.879	11	24	.571	

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 0.879 dan nilai probabilitas 0,571. Karena nilai  $P > 0,05$  ( $0,571 > 0,05$ ) maka data adalah homogen.



Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan untuk memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel X (harga diri) dan variabel Y (komunikasi interpersonal). Uji hipotesis pada penelitian ini dilihat melalui program SPSS (*Statistics Pragramme Society Science*) versi 21 for window. Uji hipotesis menggunakan analisis statistic *person product momen* dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis Harga Diri dengan Komunikasi Interpersonal Guru

		Harga diri	Komunikasi interpersonal
Harga diri	<i>Pearson Correlation</i>	1	.383**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.005
	<i>N</i>	52	52
Komunikasi interpersonal	<i>Pearson Correlation</i>	.383**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.005	
	<i>N</i>	52	52

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Signifikansi nilai korelasi yaitu 0,005 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan dari harga diri terhadap komunikasi interpersonal. Artinya, tinggi rendahnya dari harga diri akan menentukan tinggi rendahnya pula pada komunikasi interpersonal. Koefisien korelasi yaitu 0,383 yang menunjukkan besarnya korelasi dan adanya korelasi positif dengan nilai P 0,005, dikarenakan nilai probability < 0,05 (0,005 < 0,05) maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan besarnya koefisien hasil uji korelasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa antara harga diri memiliki hubungan positif yang signifikan dengan komunikasi interpersonal guru PAUD. Artinya jika semakin tinggi harga diri guru PAUD maka semakin tinggi pula komunikasi interpersonalnya, begitu juga sebaliknya jika harga diri guru PAUD rendah maka komunikasi interpersonal guru PAUD rendah pula. Untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel, dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi iyang mengacu pada tabel interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2016). Berdasarkan nilai koefisien diatas maka hubungan antara variabel harga diri dengan komunikasi interpersonal guru PAUD se-Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir berada dalam kategori rendah. Nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar  $KD = r^2 \times 100\% = 0,383^2 \times 100\% = 14,7\%$ , maka dapat dilihat bahwa harga diri memberi pengaruh sebesar 14,7% terhadap komunikasi interpersonal guru PAUD se-Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

Selain itu, untuk membuktikan uji hipotesis dapat dilakukan “uji t”. Berdasarkan perhitungan, didapatkan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 2,931, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  (5%) ( $dk = n - 2 = 52 - 2 = 50$ ) sehingga  $t_{tabel} = 2,021$ . Oleh sebab itu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,931 > 2,021$ , maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara harga diri dengan komunikasi interpersonal guru PAUD.

## **Pembahasan**

Berdasarkan perolehan persentase keseluruhan nilai harga diri yaitu sebesar 79,62% dan dilihat dari kategori skor harga diri menunjukkan bahwa tingkat harga diri Guru PAUD se-Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir berada pada kategori sangat baik.

Dan pada variabel komunikasi interpersonal guru, perolehan persentase skor dari subjek penelitian mendapatkan hasil bahwa komunikasi interpersonal guru PAUD se-Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir berada pada kategori sangat baik.

Tingkat hubungan antara variabel, dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi yang mengacu pada tabel interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2016). Berdasarkan nilai koefisien diatas maka hubungan antara variabel harga diri dengan komunikasi interpersonal guru PAUD se-Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir termasuk pada kategori rendah. Nilai koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar  $KD = r^2 \times 100\% = 0,383^2 \times 100\% = 14,7\%$ , maka dapat dilihat bahwa harga diri memberi kontribusi sebesar 14,7% terhadap komunikasi interpersonal guru PAUD se-Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

1. Harga diri guru PAUD se-Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir secara umum tergolong tinggi, artinya harga diri guru PAUD se-Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir baik atau positif, hal ini dilihat dari jumlah keseluruhan indikator harga diri.
2. Komunikasi interpersonal guru PAUD se-Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir secara umum tergolong tinggi, artinya komunikasi interpersonal guru PAUD se-Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir baik atau sudah efektif, hal ini dilihat dari jumlah keseluruhan indikator komunikasi interpersonal.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan komunikasi interpersonal guru PAUD se-Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir, dimana korelasi yang terbentuk adalah korelasi positif artinya semakin baik harga diri maka semakin baik juga komunikasi interpersonalnya.

### **Rekomendasi**

Sesuai dengan kesimpulan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa rekomendasi, yaitu :

1. Kepada guru diharapkan dapat bangkit dari permasalahan dan memahami konsep harga diri agar komunikasi interpersonalnya bisa menjadi lebih efektif.
2. Kepada pimpinan PAUD atau pihak terkait dapat memberikan pelatihan atau seminar secara berkala mengenai harga diri dan komunikasi interpersonal, sehingga guru bisa memahami dan meningkatkannya agar tercapainya tujuan pendidikan.

3. Kepada peneliti berikutnya diharapkan bisa menemukan variabel lain yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal selain harga diri, seperti pengertian, budaya, dan pengalaman untuk ditambahkan sebagai variabel lain yang dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Nasir dkk. 2009. *Komunikasi dalam Keperawatan Teori dan Aplikasi*. Salemba Medika. Jakarta.
- Ahmad Susanto. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*. Kencana. Jakarta.
- Amyvia Natasha Sujarwa. 2017. *Tingkat Kemampuan Komunikasi Interpersonal dalam Berpacaran*. Skripsi. FKIP. Universitas Sanata Dharma. [http://repository.usd.ac.id/18184/2/131114014\\_full.pdf](http://repository.usd.ac.id/18184/2/131114014_full.pdf). (diakses pada 23 Desember 2018).
- Baron, R.A. & Byrne, D. 2004. *Psikologi sosial*. Edisi kesepuluh jilid I. (Terjemahan. Alih bahasa: Djuwita, R., Parman, M.M., Yasmina, D., Lunanta, L.P). Erlangga. Jakarta.
- Dasrun Hidayat. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana Fakta Penelitian Fenomenologi Orang Tua Karir dan Anak Remaja*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Dini Yunita Ayunda Sari. 2012. *Hubungan antara Harga Diri dengan Efektivitas Hubungan Interpersonal pada Karyawan*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang. <http://eprints.umm.ac.id/30063/>. (diakses pada 08 Mei 2018).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Suranto Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Theo Riyanto dan Heru Susanto. 2009. *Mau Bahagia?*. Kanisius. Yogyakarta.
- Yasir. 2009. *Pengantar Komunikasi*. Pusat Pengembangan Pendidikan. Pekanbaru.